

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada sekolah dasar merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Taufiq (2023:8). Dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pemberian ilmu pengetahuan oleh pendidik ke peserta didik melalui kegiatan belajar, serta dalam pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal Afi dkk (2025:1463). Seiring dengan arus globalisasi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi. Kondisi tersebut menuntut pendidik memiliki kompetensi, kreativitas, dan kesiapan dalam menghadapi perubahan zaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah masih menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu berinovasi dan berkreasi dalam menyiapkan bahan ajar serta media pembelajaran. Kreativitas menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk

mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran Hadiyani (2025:11).

Guru sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis dan kompetensi dalam keberhasilan pendidikan. Profesi guru menuntut keahlian khusus, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif Nurzannah (2022:27). Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada peran dan kesiapan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik Ramadhani dkk (2024:3). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62:2 sebagai berikut ini:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan peran Rasul sebagai pendidik umat manusia, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membimbing, dan menyucikan jiwa. Ayat tersebut mengandung makna bahwa peran guru pada hakikatnya adalah meneruskan misi pendidikan untuk

mencerdaskan kehidupan manusia dan menghilangkan kebodohan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Susilawati (2024:1). Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Guru yang kreatif mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif Ismiyah dkk (2024:763). Saat ini, sistem pendidikan Indonesia mengalami pembaruan kurikulum melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan berpikir, kreativitas, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Salah satu ciri dari kurikulum ini adalah hadirnya mata pelajaran IPAS sebagai penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Salikha dkk (2025:75).

Kurikulum merdeka yang menerapkan integrasi antara IPA dan IPS menjadi IPAS pastinya menjadi rintangan untuk guru serta peserta didik Lestari (2025:667). IPAS yang mempelajari tentang fenomena alam, lingkungan sekitar, serta interaksi manusia sebagai makhluk individu dan sosial Difa dkk (2025:447). Namun, dalam praktiknya, IPAS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena cakupan materinya yang luas dan menuntut pemahaman konsep yang

beragam Sa'bani dkk (2025:39). Selain itu pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Allutfia dan Setyaningsih (2023:328).

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik Rozie & Pratikno (2023:1). Media yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat belajar serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Khairunnisa & Apoko (2023:129) Media visual, seperti gambar, poster, dan kartu gambar, dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara jelas dan menarik Hazmar dkk (2022:96). Selain penggunaan media pembelajaran, guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih aktif, mudah memahami materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran IPAS, guru dapat menggunakan metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab, maupun pembelajaran kelompok yang dipadukan dengan media visual agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Media pembelajaran sangat penting dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan guru untuk mencontohkan atau mempraktekkan materi pembelajaran Wardani dkk (2024:135).

Namun terbatasnya beberapa sarana dan prasarana sehingga guru dapat menggunakan media pembelajaran visual dengan pengembangan kreatif guru dalam merancang media visual seperti apa yang ingin digunakan sebelum dipraktekkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru biasanya menyiapkan media pembelajaran dalam bahan ajar seperti Modul/RPP. Berdasarkan Kustandi dkk (2021:292) mengatakan bahwa, Media visual merupakan suatu media yang dapat dinikmati melalui panca-indera. Dengan adanya bantuan media visual ini, tujuan pembelajaran diharapkan oleh guru kepada siswa dapat tercapai secara maksimal. Media visual adalah media dapat mengkombinasikan materi pembelajaran dengan penampilan gambar, grafik, dan tata letak yang jelas sehingga siswa dapat memahami materi sesuai dengan harapan guru Larasaty dkk (2024:76). Media visual memungkinkan materi pembelajaran disajikan secara lebih variatif, menarik, dan kontekstual. Penyajian pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan minat belajar siswa, sedangkan penggunaan media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan Hulu dkk (2022:2581). Oleh karena itu, kreativitas guru sangat

dibutuhkan dalam merancang dan memanfaatkan media visual sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan disekolah dasar negeri 56 kota Bengkulu, terutama Guru kelas IV pada mata pembelajaran IPAS, penulis menemukan permasalahan yang dapat diketahui dari beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu ditemukan bahwa disekolah tersebut masih terbatasnya sarana dan perasaarana. sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dan media konvensional, sehingga guru banyak masih menjelaskan materi hanya menggunakan media seperti papan tulis, dan buku paket, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan membosankan. Dengan demikian, guru dapat menggunakan media visual seperti poster, kartu gambar untuk membuat perhatian siswa menjadi tertarik untuk belajar. Namun hal tersebut masih kurang berkembang dikarenakan guru mengalami kendala tenaga dan waktu terutama dalam kerisis keuangan ataupun pengelurkan dana yang membuat guru tidak lagi menggunakannya. Tetetapi dengan media visual sebagai untuk membantu guru dalam menjelaskan manteri, guru jugu dapat memajangkan media tersebut di dalam kelas, sehingga siswa dapat membacanya kembali atau mengingat materi yang sudah dijelas serta media visual tersebut tidak terbuang malahan menjadi bermanfaat walaupun sudah dipelajari/ sudah di bahas, tapi tetap bisa digunakan lagi. Oleh karena itu,

Perkembangan media visual ini terus mengalami perubahan atau revolusi dengan tujuan agar menyediakan pengalaman pembelajaran yang baik bagi para belajar maupun pengajar Nurfadhillah dkk (2021:178).

Menurut Tabina dkk (2024:2494) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang membantu guru menyampaikan materi dan mendorong siswa untuk belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman pembelajaran berlangsung. Sehingga, kreativitas guru menjadi kunci dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan dukungan kreativitas guru, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik Putri dkk (2024:453).

Berdasarkan penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya peran media pembelajaran yaitu menurut Tarusu & Wongkar (2024) yang berjudul tentang *“Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres Leleko”*. Penelitian oleh Deysti Tarusu¹ dan Nofry V. Wongkar menyatakan bahwa pemanfaatan media visual dalam pembelajaran telah menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam

dan Sosial) di tingkat sekolah dasar. Terutama pada siswa kelas V SD Inpres Leleko menunjukkan bahwa media visual seperti gambar, diagram, dan poster dapat mengatasi tantangan pemahaman konsep yang kompleks, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik.

Menurut Sulastris (2022) yang berjudul tentang *“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Visual Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar”*. penelitian oleh Arum Sulastris menyatakan bahwa dalam penelitiannya media visual dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep ilmiah yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami. Dengan penggunaan media visual, siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan. Penerapan media visual mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan peningkatan yang terlihat dari pre-test ke post-test. Media pembelajaran visual juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPA yang menuntut pemahaman konsep yang konkret.

Menurut Maryanah dkk (2025) yang berjudul *“Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 008 Tana Tidung”*. Penelitian ini mengkaji peran media visual sebagai

alat bantu pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang memanfaatkan indera penglihatan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media visual seperti gambar, poster, dan diagram digunakan untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional yang dominan ceramah dan buku teks, dengan tujuan meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa kelas V SDN 008 Tana Tidung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual berhasil meningkatkan antusiasme siswa, membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, menunjukkan peningkatan dalam minat belajar serta hasil belajar mereka. Studi ini menegaskan bahwa media visual merupakan strategi pembelajaran efektif yang dapat mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Menurut Budianti dkk (2024) yang berjudul tentang *“Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Media Visual dalam Mata Pelajaran IPAS di MIS Al-Hidayah”*. Penelitian ini mengkaji penerapan media visual, khususnya media gambar, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 1A MIS Al-Hidayah guna meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. Media visual digunakan untuk mengatasi pembelajaran yang monoton dan membantu siswa memahami materi yang dianggap abstrak

seperti rantai makanan dan makanan sehat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep IPA, dari pra-siklus dengan nilai rata-rata 50% menjadi 85% setelah penggunaan media visual dalam siklus kedua. Hal ini menandakan media visual efektif meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi belajar siswa karena penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Menurut Junanah dkk (2025) yang berjudul tentang *“Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”*. Penelitian ini mengevaluasi penggunaan media visual sebagai alat pembelajaran di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Media visual digunakan untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak sehingga materi pelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hasil menunjukkan bahwa penerapan media visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, keterlibatan, motivasi, dan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran IPS. Studi ini merekomendasikan integrasi rutin media visual dalam pembelajaran guna mencapai hasil belajar optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Menurut Welly Anggraini (2023) yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 76 Bengkulu Tengah*. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post

facto, melibatkan sampel 60 siswa kelas tinggi SD, dan mengukur kreativitas guru melalui instrumen observasi yang mencakup inovasi metode, variasi media, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dengan koefisien regresi sebesar 0,456 ($p < 0,05$), yang berarti peningkatan kreativitas guru dapat meningkatkan prestasi siswa hingga 45,6%. Secara spesifik, Anggraini menemukan bahwa guru yang kreatif cenderung menggunakan media sederhana seperti gambar dan demonstrasi visual untuk menjelaskan konsep IPA, yang meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman konsep dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media visual memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar, minat belajar, maupun pemahaman konsep siswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas kreativitas guru kelas dalam mengembangkan dan memanfaatkan media visual pada pembelajaran IPAS masih terbatas, terutama pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena lebih menekankan pada

keaktivitas guru dalam penggunaan media visual sederhana seperti poster, kartu gambar, alat peraga, dan media permainan pada materi IPAS, khususnya materi tumbuh-tumbuhan di kelas IV. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam kreativitas guru kelas dalam penggunaan media visual pembelajaran IPAS pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu, khususnya pada penggunaan media cetak seperti poster dan kartu gambar, guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai alat, efisiensi penggunaan media sangat bergantung pada kapasitas guru untuk menggunakan dan memfasilitasi media Sari dkk (2022:585).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji kreativitas guru kelas dalam penggunaan media visual pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan media visual, tetapi juga mengungkap bagaimana guru mengembangkan, memodifikasi, dan memanfaatkan media visual sederhana di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti upaya guru dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas IV agar pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik, aktif, dan mudah dipahami. Maka dari itu, dalam penggunaan media

pembelajaran guru juga perlu memperhatikan dalam hal membuat media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa kreatif dan bervariasi dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran dengan sebaik mungkin Nurfadillah dkk (2021:120).

Dengan demikian, peneliti ini menunjukkan bahwa penelitian yang masih baru, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan berjudul tentang “Kreativitas Guru Kelas Dalam Penggunaan Media Visual Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu”. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran IPAS yang berfokus terhadap penggunaan media visual yaitu media cetak seperti poster dan kartu gambar dalam proses pembelajara terutama pada IPAS pada materi bagian tumbuh tumbuhan ditingkat sekolah dasar Negeri 56 Kota Bengkulu.

B. Identitas Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Kurang adanya pengetahuan guru terhadap penggunaan media pembelajaran yang menarik.
2. Adanya faktor penghambat kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kreativitas Guru Kelas Dalam Penggunaan Media Visual Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu?
2. Apa Saja Faktor Penghambat Kreativitas Guru Kelas Dalam Penggunaan Media Visual Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisi Kreativitas Guru Kelas Dalam Penggunaan Media Visual Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu
2. Mendeskripsikan Faktor Penghambat Kreativitas Guru Kelas Dalam Penggunaan Media Visual Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kreativitas guru kelas menggunakan media visual pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar terutama pada materi bagian tumbuh tumbuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat yang diperoleh siswa

- a) Meningkatkan motivasi Kelas IV dalam setiap proses pembelajaran.
- b) Meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada proses pembelajaran berlangsung.
- c) Meningkatkan prestasi siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

b. Manfaat yang diperoleh guru

- a) Meningkatkan profesionalisme guru IPAS dalam pengelolaan proses pembelajaran di Kelas IV.
- b) Menambah pengetahuan guru IPAS tentang berbagai strategi meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran pada siswa Kelas IV.

c. Manfaat bagi sekolah

- a) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- b) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

F. Istilah Definisi

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Kelas

Kreativitas guru kelas dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan guru untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru serta inovasi dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif guna meningkatkan proses pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu.

2. Media Visual Pembelajaran IPAS

Media visual pembelajaran IPAS adalah segala bentuk alat, bahan, atau sumber yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini dapat berupa media yang relevan dengan materi pembelajaran.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merujuk pada cara guru mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses pembelajaran, mulai dari pemilihan, penyajian, hingga efektivitas media dalam membantu siswa memahami materi IPAS terutama pada media visual cetak seperti poster dan kartu gambar.

4. Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu

Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu adalah kelas tingkat empat di Sekolah Dasar Negeri 56 yang berlokasi di Kota Bengkulu, yang menjadi lokasi penelitian ini.

Dengan adanya batasan istilah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan fokus yang jelas dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah kunci yang digunakan.

